

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jerawat adalah gangguan kulit akibat dari kelebihan produksi kelenjar minyak yang menyebabkan terjadinya infeksi dan radang pada kulit manusia. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti, menemukan berberapa jenis jerawat, antara lain yaitu jerawat *blackhead*, *whitehead*, *papula*, *pustula*, *nodul kista*, *conglobata* dan *fulminans*. Berdasarkan dari jenis jerawat tersebut jerawat memiliki tingkat kelompoknya masing-masing, yaitu dari tingkat ringan, sedang hingga parah (Hadianti, dkk., 2015).

Campuran bahan kosmetika yang berlebihan merugikan jika pengolahan yang kurang baik, penggunaan bahan yang tidak tepat dan penyimpanan yang tidak higienis. Reaksi kulit terhadap kosmetik terjadi jika kita peka terhadap salah satu bahan baku kosmetik. Reaksi kulit tersebut akan menimbulkan kelainan dan kelainan yang sering terjadi yaitu iritasi, biasanya terjadi setelah pemakaian kosmetik. Kelainan yang terjadi berupa kulit kemerahan biasanya terasa panas, perih, dan kadang-kadang permukannya berair. Kandungan anti jerawat memiliki bahan aktif yang lazim yaitu tretinoin, benzoil peroksida, sulfur, resorsin, adapalene, asam salisilat, dan antibiotik (Hadisoebroto dan Budiman, 2019).

Asam salisilat merupakan zat anti jerawat yang ampuh membasmi jerawat. Asam salisilat bisa mengempeskan jerawat yang sudah tumbuh dan meradang, bisa membuat kulit mati lebih mudah terkelupas sehingga

pori-pori tidak terhambat dan menyebabkan tumbuhnya jerawat. Pada tingkat pengetahuan masyarakat tentang kandungan asam salisilat yang berlebihan tidak sepenuhnya diketahui oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, perlu adanya publikasi mengenai pengujian kadar asam salisilat untuk melindungi masyarakat dari bahaya penggunaan asam salisilat dengan konsentrasi tinggi pada kosmetik (Astuti, dkk., 2019).

Berdasarkan perizinan Peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI) Nomor HK.00.05.42.1018 tahun 2019 tentang Daftar Bahan Yang Diizinkan Digunakan Dalam Kosmetik dengan Pembatasan dan Persyaratan Penggunaan asam salisilat yang diizinkan dalam produk kosmetika yaitu tidak lebih dari 2% (BPOM, 2019). Penggunaan Asam salisilat dosis yang tepat akan memberikan efek dan hasil yang diinginkan. Penambahan asam salisilat yang berlebihan efek yang dihasilkan akan menghasilkan wajah bebas dari jerawat secara cepat, akan tetapi kondisi wajah akan terkikis dan menimbulkan masalah kulit wajah lainnya seperti peradangan kulit, memerah, panas, ruam dan dermatitis (Astuti, dkk., 2019).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Hadisoebroto dan Budiman, 2019) dengan judul “Penetapan Kadar Asam Saslisilat Pada Krim Anti Jerawat Yang Beredar Di Kota Bandung Dengan Metode Spektrofotometri Ultra Violet” didapatkan hasil dari 5 sampel ada 4 sampel yang memenuhi syarat yaitu 1,54%, 0,71%, 0,85%, dan 0,82%. Dan 1 yang tidak memenuhi syarat 2,33%.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin melakukan Identifikasi Asam Salisilat Pada Krim Anti Jerawat Di Pasar Tajinan dengan menggunakan Metode KLT Dan Spektrofotometri Uv-Vis.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat kandungan asam salisilat pada krim anti jerawat yang beredar di Pasar Tajinan?
2. Berapakah kadar asam salisilat yang terkandung dalam krim anti jerawat yang beredar di Pasar Tajinan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui apakah krim anti jerawat yang beredar di Pasar Tajinan mengandung asam salisilat sesuai kadar yang ditentukan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kandungan asam salisilat pada krim anti jerawat yang beredar di Pasar Tajinan.
2. Untuk mengetahui kadar asam salisilat pada krim anti jerawat yang beredar di Pasar Tajinan berada dalam batas kadar yang diperoleh.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan salah satu sumber informasi untuk mahasiswa dan dapat memberikan masukan yang bermanfaat serta dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya tentang identifikasi pada sediaan kosmetik khususnya mahasiswa jurusan farmasi.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Agar dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas bahwa sampai saat ini masih ada produk kosmetik yang tidak memenuhi persyaratan seperti produk kandungan asam salisilat yang kadarnya tidak memenuhi persyaratan BPOM. Khususnya kepada para kaum wanita untuk lebih berhati-hati dalam memilih produk kosmetik yang aman.

3. Manfaat Bagi Ilmu Kefarmasian

Memberikan informasi bahwa masih beredar krim anti jerawat dengan kandungan asam salisilat yang kadarnya tidak memenuhi persyaratan BPOM dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

4. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan manfaat dalam informasi ilmiah dan perkembangan ilmu pengetahuan mengenai bahaya krim anti jerawat yang kadarnya tidak memenuhi persyaratan BPOM.